

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS 23.0, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Jadi hipotesis 1 (H_1) teruji, artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut naik, dan sebaliknya apabila perputaran kas turun maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyatna¹, Isa², Nuriyani dan Zannati³ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti⁴. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan periode waktu dari tahun 2007-2010, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017. Faktor lain yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan tekstil dan garmen yang sahamnya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan objek penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

¹ Nanang Priyatna, *Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman “Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

² Isa, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, (Bekasi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

³ Nuriyani dan Rachma Zannati, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016*, (Jakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017)

⁴ Pangesti, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas “Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI”*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti menunjukkan tingginya efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁵ Perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya lain terkait dengan penjualan.⁶

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over invesment* dalam kas dan berarti pula dalam perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid (kurang likuid) apabila sewaktu-waktu ada tagihan.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan...*, hal. 95

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 140

⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 158

kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan ketat, baik itu penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan industri barang konsumsi berhasil dalam mengelola kasnya, pengelolaan terhadap kas dilakukan dengan melakukan pengendalian (*controlling*) terhadap penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Uang kas dalam perusahaan merupakan aktiva yang paling rawan untuk diselewengkan, oleh karena itu diperlukan pengendalian atas penerimaan kas dengan melakukan penerapan prinsip pengelolaan kas. Bisa dilakukan dengan cara memisahkan tugas bagi yang membawa uang kas, setiap transaksi penerimaan kas harus ada dokumen yang digunakan sebagai bukti transaksi, dilakukan pengecekan independen atas penerimaan kas dan melakukan verifikasi internal terhadap uang kas .

Sedangkan pengendalian internal atas pengeluaran kas dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan agar kas dapat digunakan secara efisien. Pengeluaran kas seharusnya hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah di otorisasi dengan semestinya. Pengendalian internal atas pengeluaran kas juga harus dapat menjamin bahwa setiap kejadian ekonomi yang sifatnya akan menghemat pengeluaran kas dan digunakan dengan baik, sehingga kas yang dikeluarkan perusahaan tidak terbuang percuma.

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Jadi hipotesis 2 (H₂) teruji, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut naik dan sebaliknya apabila perputaran piutang turun maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari⁸, Isa⁹, Octarry¹⁰. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

⁸ Lestari, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁹ Isa, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, (Bekasi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁰ Mayang Octarry, et. all., *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, (Sumatera Barat: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015)

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriwati¹¹. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan periode waktu dari tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017. Faktor lain yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Objek Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin dan kaca yang sahamnya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan objek penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang sahamnya terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah, maka menandakan adanya *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran

¹¹ Putriwati, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang.¹²

Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan perusahaan, dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula dan otomatis profitabilitas suatu perusahaan juga akan meningkat. Dalam piutang pembayaran atas barang tidak dilakukan secara langsung melainkan dapat ditangguhkan dalam waktu yang telah ditentukan ataupun dapat diangsur sesuai kemampuan. Hal ini tentunya akan menjaga loyalitas pelanggan yang selalu setia memakai produk yang ditawarkan perusahaan tertentu.

Dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan efektifnya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh perusahaan industri barang konsumsi. Pengelolaan piutang dilakukan dengan melakukan pengendalian internal atas piutang. Pengendalian tersebut harus dilakukan mulai dari pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas, sampai tersedianya data akuntansi yang akurat.

Setiap kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji dan dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan pelanggan dalam melunasi piutangnya. Seandainya pengawasan terhadap kelayakan kredit lemah, maka akan terjadi kredit macet atau bahkan terpaksa melakukan penghapusan atas piutang karena ketidakmampuan pelanggan

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 176

dalam membayar piutangnya, hal ini akan berdampak kepada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pembagian tugas dalam pengelolaan piutang harus jelas, saling sinkron dan tidak boleh merangkap jabatan. Bagian manajer kredit harus menguji dan mengevaluasi dengan tepat terkait kelayakan pemberian kredit terhadap pelanggan. Setelah bagian kredit sudah melakukan persetujuan maka dilanjutkan ke bagian penjualan, bagian ini harus menentukan harga per unitnya dan berapa barang yang dipesan. Selain itu harus jeli dalam menentukan termin pelunasan piutang bahkan diskon yang akan diberikan ketika pembayarannya dilakukan lebih awal. Kemudian bagian pembukuan harus cermat mencatat semua kejadian yang terkait dengan terjadinya piutang selama periode tertentu, tak terkecuali bagian penagih piutang juga harus aktif melakukan pengawasan kepada pelanggan yang sering terlambat dalam melunasi piutangnya. Semua divisi yang berperan dalam pengelolaan piutang perusahaan harus saling bersinergi agar investasi yang ditujukan dalam bentuk piutang dapat efektif sehingga keuntungan perusahaan juga ikut naik.

C. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Jadi hipotesis 3 (H_3) teruji, artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut naik dan sebaliknya jika perputaran persediaan turun maka tingkat profitabilitas juga akan ikut turun. Namun demikian kenaikan dan penurunannya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari¹³, Pangesti¹⁴, Surya¹⁵, Lestari¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

¹³Lestari, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁴ Pangesti, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas "Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI"*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

¹⁵ Sarjito Surya, et. all., *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, (Bandung: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁶ Asna Lestari, *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henia¹⁷. Dalam penelitiannya variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2009-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017. Objek Penelitian terdahulu juga berbeda dengan objek penelitian sekarang. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang sahamnya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan objek penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Faktor lain yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah teknik analisis data. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan

¹⁷ Melani Henia, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

berapa kali jumlah persediaan barang diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan begitu pula sebaliknya jika perputaran persediaan rendah menandakan adanya *over investment* dalam persediaan.¹⁸

Persediaan merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan. Tanpa adanya persediaan mustahil sebuah perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi. Untuk perusahaan industri barang konsumsi, khususnya sektor makanan dan minuman menggunakan persediaannya untuk melakukan proses produksi yang selanjutnya akan menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen. Artinya penjualan pada perusahaan ini tergantung dari barang jadi yang dihasilkan oleh perusahaan. Berbeda dengan perusahaan otomotif yang penjualannya tidak tergantung dengan persediaannya, khususnya persediaan barang jadi. Perusahaan tersebut menggunakan sistem inden dalam penjualannya, dimana konsumen terlebih dahulu memilih dan dan memesan model produk yang disediakan perusahaan. Setelah terjadi kesepakatan barulah terjadi proses produksi yang sesuai dengan keinginan konsumen. Artinya penjualan pada perusahaan otomotif terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi atau perusahaan menjual barang yang belum jadi, sehingga ketika persediaannya belum ada tetapi penjualan telah terjadi.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 180

Perusahaan industri barang konsumsi harus menyediakan barang jadi terlebih dahulu sebelum dijual kepada pelanggan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal atas persediaan untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat kelebihan barang yang tersimpan digudang, sehingga akan meminimalkan biaya pemeliharaan barang dan perawatan gudang.

Pengendalian internal atas persediaan tidak hanya dilakukan ketika barang sudah berada didalam gudang saja, melainkan dimulai pada saat barang dibeli dari pemasok. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan. Maka dari itu setiap penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pembelian yang benar dan asli. Kemudian dievaluasi antara jumlah barang yang dipesan dengan harga per unit, selanjutnya memastikan bahwa total barang benar-benar sesuai dengan yang dipesan diawal. Setelah semua formulir sudah lengkap dan sudah dievaluasi, maka perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi guna melihat peristiwa transaksi yang terjadi dimasa sekarang untuk pertimbangan di masa yang akan datang.¹⁹

Barang-barang tadi kemudian dimasukkan kedalam gudang penyimpanan, pengendalian terhadap penyimpanan barang dilakukan dengan cara membatasi akses karyawan, hanya karyawan khusus saja yang boleh melihat dan mengecek persediaan di gudang. Setiap keluar masuk barang dari pembelian maupun untuk proses produksi harus sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, sehingga

¹⁹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1...*, hal. 301

penggunaan barang bisa efektif. Seorang manajer harus mampu mengelola persediaannya dengan baik, jangan sampai terjadi kelebihan barang digudang yang membuat biaya pemeliharaan semakin tinggi, dan jangan sampai terjadi kekurangan barang yang dapat menimbulkan terganggunya proses produksi, sehingga akan menurunkan penjualan. Jadi harus seimbang antara jumlah pembelian barang dengan proses produksi dan tingkat penjualannya. Mengenai penerangan serta suhu di dalam gudang juga harus diatur sedemikian rupa untuk menjaga barang dagangan dan menghindari dari kerusakan.²⁰

D. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Jadi hipotesis 4 (H₄) teruji, artinya jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut naik dan sebaliknya apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

²⁰ *Ibid.*, hal. 302

persediaan mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari²¹, Widiasmoro²², Agustini²³, Rahayu dan Susilowibowo²⁴. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, khususnya dalam melakukan aktivitas produksi tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja dapat berupa aset lancar perusahaan seperti kas, piutang dan juga persediaan yang akan berputar guna menghasilkan barang dagangan yang kemudian akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Aktivitas pertama yang dilakukan perusahaan tentunya mengolah persediaannya untuk diproduksi sehingga menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi yang siap untuk dijual kepada pelanggan. Penjualan kepada konsumen dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai akan mempercepat penerimaan kas sehingga dapat digunakan untuk operasional

²¹ Lestari, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²² Rio Widiasmoro, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 201-2014*, (Surakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017)

²³ Lina Agustini, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

²⁴ Eka Rahayu dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*, (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

perusahaan lainnya. Sedangkan penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan, memperoleh pelanggan baru serta dapat memperluas pangsa pasar, dengan demikian akan meningkatkan penjualan produk sehingga berdampak pula pada meningkatnya pendapatan perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan perolehan laba yang maksimal, perolehan laba ini juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penetapan profitabilitas yang diinginkan memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang. Sebuah perusahaan tentunya telah membuat pertimbangan dari setiap lini usahanya. Pengawasan dan pengendalian (*controlling*) serta evaluasi dilakukan dari awal terjadinya pembelian barang kemudian berlanjut kepada proses produksi sampai terakhir penjualan kepada konsumen harus dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan telah sesuai standar dan layak dikonsumsi masyarakat. Tidak hanya itu pengawasan, pengendalian serta evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari setiap lini yang paling terkecil, misalkan masalah kedisiplinan karyawan, kebersihan ruangan, keharmonisan antar semua anggota yang terlibat dalam perusahaan. Sampai masalah fatal seperti gaji karyawan, hubungan dengan masyarakat sekitar serta pajak untuk pemerintah tidak boleh luput dari pengawasan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga eksistensi perusahaan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.